Mochamad Fachrur Rozi, S.Pd.,M.M, dkk

Antologi

PENERAPAN ADAPTASI

Kebiasaan Baru pada Era Pandemi Virus Corona 19 di Berbagai Sektor Pendidikan

Editor:
Dr. Adi Wijayanto, S.Or.,S.Kom.,M.Pd.,AIFO
Dr. Ahmad Lani, M.Kes
Diana Lutfiana Ulfa, M.Pd
Muhamad Syamsul Taufik, S.Si., M.Pd

Pengantar:
Prof. Dr. H. Akhyak, M.Ag
Direktur Pascasarjana IAIN Tulungagung

| Mochamad Fachrur Rozi | Vedia | Anida Miftachul Janah | Siti Zukana | RR Noor Khalifah Yuliasti | Nurul Aryanti | Aris Priyanto | Usep Saepul Mustakim | Fridolin Vrosansen Borolla | FX Anjar Tri Laksono | Siti Rodi'ah | Dwi Martiningsih | Rohmah Ivantri | Yulianti | Ida Juwariyah | Dyas Andry Prasetyo | Misnawi | Delsylia Tresnawaty Ufi | Mariamah | Hanti Watmi Rejeki | Suwantoro | Sukron Romadhon | Tungga Bhimadi | Qorinah Estiningtyas Sakilah Adnani | Budi Ashari | Muhamad Fatih Rusydi Syadzili | Ridwan Balatif | Yuliyanik | Nasikhin |

ANTOLOGI

Penerapan Adaptasi Kebiasaan Baru pada Era Pandemi Virus Corona 19 di Berbagai Sektor Pendidikan

Mochamad Fachrur Rozi, S.Pd.,M.M, dkk

Editor:
Dr. Adi Wijayanto, S.Or.,S.Kom.,M.Pd.,AIFO
Dr. Ahmad Lani, M.Kes
Diana Lutfiana Ulfa, M.Pd
Muhamad Syamsul Taufik, S.Si., M.Pd

Pengantar:
Prof. Dr. H. Akhyak, M.Ag
Direktur Pascasarjana IAIN Tulungagung

ANTOLOGI
Penerapan Adaptasi Kebiasaan Baru pada Era Pandemi
Virus Corona 19 di Berbagai Sektor Pendidikan

Layout: Kowim Sabilillah
Desain cover: Diky M. Fauzi
Penyelaras Akhir: Saiful Mustofa
ix + 224 hlm: 14.8 x 21 cm
Cetakan Pertama, November 2020
ISBN: 978-623-6704-27-1

Anggota IKAPI

Diterbitkan oleh:
Akademia Pustaka
Perum. BMW Madani Kavling 16, Tulungagung
Telp: 081216178398
Email: redaksi.akademia.pustaka@gmail.com
Website: http://akademiapustaka.com/

KATA PENGANTAR

Oleh : Prof. Dr. H. Akhyak, M.Ag

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Alloh SWT Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat dan karuniaNYA buku Antologi dengan judul "Penerapan Adaptasi Kebiasaan Baru pada Era Pandemi Virus Corona 19 di Berbagai Sektor Pendidikan" selesai disusun. Buku ini merupakan karya anak bangsa, yang ditulis secara kolaboratif oleh para akadimisi dari berbagai perguruan tinggi nasional dan para praktisi bidang pendidikan nasional. Gagasan penulisan kolaboratif ini muncul saat terjadi Pandemi Covid-19. Topik-topik tulisan yang cukup menarik dari para penulis (dosen, mahasiswa, guru dan praktisi pendidikan) tersebut muncul sebagai upaya membantu pemikiran menghadapi situasi yang berubah secara drastis.

Proses pendidikan yang sudah terbiasa dilakukan di sekolah dan perguruan tinggi harus mampu juga diwujudkan ketika harus belajar dari rumah. Kondisi ini tentu menjadi tantangan bagi profesi bidang pendidikan. Buku ini hadir tentunya untuk menjadi salah satu referensi bagaimana seharusnya para profesi bidang pendidikan menjalankan profesinya. Prediksi berbagai pihak bahwa belajar di rumah secara digital (*online*) diperkirakan relatif tidak dapat mewujudkan hasil belajar yang optimal, seperti diketahui bahwa hasil belajar di sekolah secara umum diukur melalui tiga domain yaitu kognitif (pengetahuan), psikomotor (keterampilan atau penguasaan gerak atau keahlian) dan afektif (perubahan sikap atau perilaku atau kharakter). Domain kognitif, afektif dan psikomotor diyakini masih dapat diwujudkan melalui *online* meskipun relatif kurang optimal hasil belajarnya.

Terobosan yang banyak disarankan melalui berbagai webinar terkait tantangan dan peluang belajar daring (dalam jaringan) atau secara digital (*online*) di tengah badai *Covid-19*. Kondisi Adaptasi Kebiasaan Baru (*New Normal Era*) bukan hanya tantangan bagi para profesi bidang pendidikan tetapi juga para orangtua yang kebanyakan belum mampu menyiapkan lingkungan belajar di rumah relatif sama dengan di sekolah dan selain juga harus menyiapkan kuota internet yang cukup besar agar dapat mengakses video keterampilan gerak sebagai materi ajar pendidikan yang akan dipelajari di rumah.

Ada pepatah kuno mengatakan "tiada rotan akar pun jadi". Pepatah ini mengisyaratkan bahwa para profesi bidang pendidikan harus dapat mendisrupsi pikirannya bagaimana caranya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan hasil belajar yang tinggi diharapkan dapat terwujud di tengah kondisi adaptasi kebiasaan baru selama masa pandemi *Covid-19*. Kondisi inilah yang melatarbelakangi pikiran para pakar dalam bidang pendidikan untuk menuangkan pikiran-pikirannya dalam buku ini dengan tulisan ringan, ilmiah, logika dan mudah dipahami, setidaknya mampu menjadi referensi untuk menghadapi adaptasi kebiasaan baru selama masa Pandemi *Covid-19.*

Terima kasih kepada para penulis dari berbagai lembaga pendidikan nasional mulai Aceh sampai Papua, yang telah meluangkan waktu dan berkenan mengisi tulisan dalam Antologi ini, semoga tetap semangat berkarya dan terus berkarya mengisi ruang literasi pendidikan nasional. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi pembaca semua, dan mampu mendorong munculnya karya-karya ilmiah berikutnya.

Tulungagung, 28 Oktober 2020

Prof. Dr. H. Akhyak, M.Ag

DAFTAR ISI

BAB VI ADAPTASI KEBIASAAN DI SEMUA SEKTOR

PENGEMBANGAN BUDAYA ORGANISASI DI ERA NEW NORMAL

Muhamad Fatih Rusydi Syadzili, M.Pd.I[26]
STAI Ihyaul Ulum Gresik

"Organisasi yang berhasil tumbuh dengan baik, akan mampu mengembangkan strategi kompetitif dengan melihat peluang yang ada dan melakukan pengembangan secara terus menerus."

Pendahuluan

Organisasi ketika dilihat lebih dalam lagi, maka aktifiasnya mempunyai kepribadian tersendiri, hal ini berdasarkan perbedaan terhadap organisasi satu dengan organisasi lain. Kepribadian yang terdapat dalam setiap organisasi mempunyai ciri yang khas masing - masing berdasarkan terbentuknya suatu organisasi ketika awal didirikan. Dibutuhkan waktu untuk berproses dalam tubuh organisasi ketika bertumbuh, berkembang, dan mapan.

Salah satu faktor yang membedakan suatu organisasi dari organisasi yang lainnya adalah budayanya. Hal tersebut penting untuk dipahami serta dikenali. Ada sifat universalitas yang harus

[26]Penulis lahir di Banyuwangi, 17 Februari 1985, penulis merupakan Dosen STAI Ihyaul Ulum Gresik dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam, penulis menyelesaikan gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (2010), sedangkan gelar Magister Pendidikan Islam diselesaikan di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Program Studi Pendidikan Agama Islam (2014), dan sekarang masih menjalani Program Beasiswa MORA 5000 Doktor Kementerian Agama Program Studi Manajemen Pendidikan Dasar Islam di Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

diterapkan oleh manajemen dengan pendekatan yang memperhitungkan secara matang faktor-faktor situasi, kondisi, waktu, dan ruang.

Pendidikan Islam yang berada ditengah kondisi globalisasi dewasa ini, maka lembaga islam dituntut untuk lebih berperan jika mampu melakukan penanaman nilai-nilai moral terhadap tekanan dan himpitan ditengah kecepatan mobilisasi sosial kemasyarakatan (Syadzili, 2019).

Penerapan budaya yang berlaku serta pemberlakuan dalam organisasi sangat berperan besar dalam organisasi yang bersangkutan. Karena orang yang datang ke suatu organisasi, akan dituntut untuk segera mempelajari budaya organisasi bersangkutan guna melakukan penyesuaian-penyesuaian atas apa yang perlu dan harus dilakukannya.

Berkaitan dengan budaya organisasi, maka era baru yang sudah berlangsung 8 bulan lamanya, yakni sejak diumumkan kasus pertama positif Covid-19 yang pertama kali di Indonesia. Sampai saat ini, kondisi covid-19 telah membawa masyarakat kepada kondisi baru yang akhirnya telah membuat masyarakat terbiasa dengan kegiatan baru tersebut. Kegiatan baru tersebut sudah biasa dijalankan dari rumah. Oleh karena itu, masyarakat dituntut untuk bisa menjalankan kebiasaan baru yang biasa disebut “Era New Normal”.

Pengembangan Budaya Organisasi

Budaya yang dalam bahasa Latin yaitu *colere* merupakan suatu cara dalam mengolah, mengerjakan, terutama mengolah tanah atau bertani. Kemudian dalam bahasa Inggris menjadi *culture*. Maka dari itu, budaya hadir sebagai hasil karya manusia yang akhrinya mampu membentuk suatu aturan-aturan yang tertulis dan lama kelamaan menjadi tidak tertulis lagi, hal ini yang membuat budaya akhirnya menjadi suatu norma dan etika.

Keberadaan norma dan etika ini dalam masyarakat menjadi suatu ukuran bagi anggota masyarakat dalam berperilaku dan bersikap, akhirnya masyarakat akan berperilaku mendasar dengan kaidah-kaidah norma tersebut. Sehingga etika akan hadir dalam membungkus tingkah laku anggota masyarakat, masyarakat bertindak akan berdasarkan dengan norma yang ada di masyarakat, dengan melihat norma dan etika diatas ini maka akan membuat budaya menjadi muara akhir dari proses pendalaman norma masyarakat.

Sathe dan Edgar Schein menemukan suatu kata kunci dengan pengertian budaya sebagai *shared basic assumptions* atau suatu penganggapan yang pasti terhadap sesuatu (Schein, 2010). Sehingga sesuai dengan kata kunci diatas, maka akan terdapat suatu asumsi sebagaimana yang dipaparkan Ndraha meliputi *beliefs* (keyakinan) dan *value* (nilai).

Beliefs sendiri hadir sebagai asumsi dasar manusia terhadap dunia dan bagaimana dunia ini berjalan. Sehingga kata *belief* (keyakinan) menurut Duverger yang dikutip oleh Anwar akan menjadi suatu *state of mind* (lukisan fikiran) yang keberadaannya tidak akan terlepas dari namanya ekspresi material yang diperoleh oleh suatu komunitas.Ukuran normatif dalam suatu organisasi akan menjadi suatu *value* (nilai), karena didalamnya terdapat suatu ukuran normatif yang keberadaannya mampu mempengaruhi manusia untuk melaksanakan tindakan yang dihayatinya.

Dalam gambaran tentang nilai akan mempunyai peran fungsi sebagai berikut:

1. Nilai hadir sebagai suatu standar;
2. Nilai hadir sebagai landasasn dasar dalam penyelesaian konflik dan pembuatan keputusan;
3. Nilai hadir sebagai cara untuk memotivasi;
4. Nilai hadir sebagai dasar penyesuaian diri;
5. Nilai hadir sebagai adanya dasar perwujudan diri.

Organisasi harus berani mengambil suatu keputusan ketika berada dalam kebiasaan baru berupa era new normal. Organisasi akan mengalami suatu kebiasan yang mampu membuat seluruh elemen mendadak mengalami perubahan secara drastis. Sehingga aktivitas yang dilakukan oleh organisasi ketika berada diluar ruangan karena kondisi covid-19 menjadi terbatas. Dengan begitu, organsisasi harus mampu mengambil suatu kebijakan yang tepat dengan beraktifitas hanya di rumah saja.

Era Perubahan Organisasi

Pada prinsipnya dalam organisasi terdapat dua elemen mendasar. Pertama, organisasi hadir sebagai suatu elemen idealistik yang didalamnya memiliki keyakinan berupa suatu asumsi dasar dan nilai-nilai yang bisa dijadikan oleh setiap pelaku organisasi sebagai suatu pedoman dalam berperilaku. Kedua, organisasi mampu menjadi suatu elemen yang bersifat behavioral, hal ini dimaksudkan bahwa organisasi mampu menunjukkan dirinya sebagai suatu aktifitas yang tampak dan mudah diamati.

Organisasi kehadirannya mampu menjadikan dirinya untuk menerapkan suatu strategi sebagaimana David Hunger dan Thomas Wheleen bahwa organisasi hadir sebagai strategi yang mempunyai rumusan perencanaan komprehensif tentang bagaimana organisasi mampu mencapai misi dan tujuannya (David Hunger, 2003). Strategi yang terdapat dalam organisasi akan mampu memaksimalkan keunggulan yang bersifat kompetitif dan meminimalkan keterbatasan organisasi dalam kebersaingan dengan organisasi lain.

Budaya yang terdapat dalam suatu organisasi akan mampu menghadirkan suatu falsafah, ideologi, nilai-nilai, anggapan, keyakinan, harapan, sikap dan juga norma yang akhirnya membuat budaya organisasi menjadi pengikat setiap anggota dalam suatu organisasi.

Sebagaimana keterdapatan aspek budaya organisasi yang digolongkan oleh Schein menjadi 3 bagian (Schein, 2010), maka budaya organisasi meliputi diantaranya:

1. Pertama, budaya hadir sebagai artefak yakni organisasi berisi dari berbagai hal yang mampu dilihat, didengar, dan dirasakan oleh setiap anggota organisasi ketika dijumpai. Sehingga ketika aspek ini hadir dengan kebiasaan baru diera new normal, maka setiap anggota organisasi merasa ada kemudahan untuk dijalankan karena kebiasaan baru bisa dilihat dan dirasakan.
2. Kedua, terdapatnya suatu keyakinan dan nilai yang dianut oleh setiap anggota organisasi. Hal ini yang akhirnya memunculkan suatu *ideals, goals, valuas, aspirations, ideologis, and rationalization*. Sehingga ketika kegiatan atau aktivitas organisasi beralih menuju kebiasaan baru diera new normal, membuat setiap organisasi kehilangan suatu tatanan nilai sosial yang sudah dijalankan oleh organisasi.
3. Ketiga, adanya suatu asumsi dasar yang akhirnya membuat asumsi menjadi tersirat dan pembimbing atas setiap haluan organisasi baik dalam bertindak maupun berbagi terhadap anggotanya. Aspek ini yang menjadikan organisasi mempunyai aspek terkecil dalam menciptakan budaya organisasi. Sehingga era new normal ini membuat anggota organisasi menjadi lebih memahami dan merasakan hal apa yang harus dilakukan ditengah kebiasaan baru ini.

Kondisi yang terjadi diatas, telah membuat kebiasaan baru organisasi. Hal ini dikarenakan semua organisasi dilanda wabah pandemi Covid-19 yang akhirnya membuat organisasi tidak berjalan seperti biasanya dan terjadi penundaan terhadap program-program yang sudah direncanakan.

Strategi Pengembangan Budaya di Era New Normal

Strategi dalam suatu organisasi hadir sebagai *generalship* atau suatu aktifitas yang dijalankan oleh pimpinan angkatan bersenjata ketika sedang dalam penentuan rencana penaklukan dan pemenangan suatu perang (Mubarok, 2009). Strategi hadir sebagai cara untuk mencapai atas apa yang menjadi tujuan. Karena itu, seni yang telah menjadi bagian dari strategi, maka didalamnya terdapat aktivitas-aktivitas penting yang diperlukan oleh organisasi untuk mencapai tujuan (Hamali, 2016).

Organisasi yang menerapkan setrategi, maka dibutuhkan beberapa keterampilan guna mendukung keberlangsungannya. Sehingga, kemampuan organisasi tersebut, dibutuhkan yang namanya berpikir kreatif & kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berkomunikasi & berkolaborasi, serta kemampuan untuk berkreativitas & berinovasi (Syadzili, 2020).

Organisasi yang berhasil tumbuh dengan baik, akan mampu mengembangkan strategi kompetitif dengan melihat peluang yang ada dan melakukan pengembangan secara terus menerus. Persaingan organisasi seyogyanya mampu dilihat oleh organisasi sebagai sebuah motivasi dalam pengembangan keberlangsungan organisasi yang berkualitas. Sehingga inovasi mampu berjalan dengan dengan baik sebagaimana landasan tersebut.

Organisasi dalam kebiasaan baru di era new normal ini harus mampu melewati tantangan terbesar atas keberlangsungan organisasinya. Organisasi dituntut untuk mampu menjalankan organisasinya dengan perubahan baru ini, yakni dengan melakukan suatu respon positif dan dapat pula melakukan pengembangan untuk menciptakan budaya tanpa merubah tradisi luhur yang sudah ada.

Daftar Pustaka

David Hunger, T. W. (2003). *Manajemen Strategis*. Penerbit Andi.

Hamali, A. Y. (2016). *Pemahaman Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*. Kencana.

Mubarok, H. (2009). *Manajemen Strategi*. STAIN Kudus.

Schein, E. H. (2010). *Organizational Culture & Leadership*. Jossey-Bass A Willey Imprint.

Syadzili, M. F. R. (2019). Integrasi Keilmuan Lembaga Pendidikan Islam. In A. Z. Fitri (Ed.), *Transformasi Kebijakan Pendidikan Tinggi Islam: Arah Baru Perubahan Kebijakan Pendidikan Tinggi Islam* (3rd ed.). Kalimedia.

Syadzili, M. F. R. (2020). *Konsep Desain Pendekatan Ilmiah Pendidikan Agama Islam*. Pustaka Learning Center.

Antologi

PENERAPAN ADAPTASI

Kebiasaan Baru pada Era Pandemi Virus Corona 19 di Berbagai Sektor Pendidikan

Buku Antologi dengan judul "Penerapan Adaptasi Kebiasaan Baru pada Era Pandemi Virus Corona 19 di Berbagai Sektor Pendidikan" merupakan karya anak bangsa, yang ditulis secara kolaboratif oleh para akadimisi dari berbagai perguruan tinggi nasional dan para praktisi bidang pendidikan nasional. Gagasan penulisan kolaboratif ini muncul saat terjadi Pandemi Covid-19. Topik-topik tulisan yang cukup menarik dari para penulis (dosen, mahasiswa, guru dan praktisi pendidikan) tersebut muncul sebagai upaya membantu pemikiran menghadapi situasi yang berubah secara drastis.
Kondisi Adaptasi Kebiasaan Baru (New Normal Era) bukan hanya tantangan bagi para profesi bidang pendidikan tetapi juga para orangtua yang kebanyakan belum mampu menyiapkan lingkungan belajar di rumah relatif sama dengan di sekolah dan selain juga harus menyiapkan kuota internet yang cukup besar agar dapat mengakses video keterampilan gerak sebagai materi ajar pendidikan yang akan dipelajari di rumah. Kondisi inilah yang melatarbelakangi pikiran para pakar dalam bidang pendidikan untuk menuangkan pikiran-pikirannya dalam buku ini dengan tulisan ringan, ilmiah, logika dan mudah dipahami, setidaknya mampu menjadi referensi untuk menghadapi adaptasi kebiasaan baru selama masa Pandemi Covid-19.

Akademia Pustaka
Perum. BMW Madani Kavling 16, Tulungagung
https://akademiapustaka.com/
redaksi.akademia.pustaka@gmail.com
@redaksi.akademia.pustaka
@akademiapustaka
081216178398

ISBN 978-623-6704-27-1
9 786236 704271